

Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris di Kantor BAPENDA Kabupaten Brebes Tahun 2019-2023)

Wiwin Komariyah¹ Hilda Kumala Wulandari² Nasiruddin³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi,
Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: wiwinkomariyah16@gmail.com¹ hilda060791@gmail.com² nasir.brebes@gmail.com³

Abstrak

Pendapatan asli daerah yaitu Penerimaan keuangan setiap daerah yang berasal dari kekayaan yang dimilikinya. Saat ini, Kabupaten Brebes menjadi pusat pertumbuhan kawasan industri karena lokasinya yang strategis. Ini pasti berdampak pada pendapatan asli daerah kabupaten Brebes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah yang sah lainnya terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Brebes. Penelitian ini melibatkan seluruh kecamatan di Kabupaten Brebes dari tahun 2019-2023 hingga 2023, dengan 17 kecamatan setiap 5 tahun, total 85 unit analisis. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Data yang dikumpulkan berasal dari kantor BAPENDA kabupaten Brebes, yang dikenal sebagai data primer. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pajak daerah secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, variabel retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, dan variabel lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (LPADYS) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah secara parsial. Secara simultan pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten brebes.

Kata Kunci: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah (LPADYS) dan Pendapatan Asli Daerah

Abstract

The original income of the district is the source of the financial income of each district derived from the wealth that the area possesses. Brebes district is one of the areas that has a rather strategic location, so today Brebes District is the growth center of the industrial area. It affects the original income of the Brebes district. The study aims to find out and analyze the extent to which the influence of local taxes, regional remuneration and other legitimate local real income on the local income in the district of brebes. The population in this study is the total population that exists in the district of brebes in 2019-2023 (5 years). The sample in this study used a saturated sample. Data collection using primary data is data taken directly from the BAPENDA district of brebes. Data analysis techniques in this study use desktpptive statistical analysis and double linear regression analysis. The results of this study showed that in part the regional tax variable affects the original income of the region. Then in part, the regional remuneration variable has no influence on the local real income. And in part other variables of the legal local income have an influence upon the local income.

Keywords: Regional Tax, Regional Retribution, Other Legitimate Regional Income (LPADYS) and Regional Real Income



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kesatuan dengan pemerintahan republik yang berdaulat dan memiliki satu konstitusi, kepala negara, dewan menteri kabinet, dan parlemen. Pemerintah pusat memiliki kekuasaan tertinggi dari segala aspek pemerintahan. Saat menjadi negara

kesatuan, pemerintah daerah, juga dikenal sebagai otonomi daerah, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pemerintahan negara tersebut. Setiap daerah harus menangani masalah ini sesuai dengan wewenang yang diberikan pemerintah pusat kepada mereka. Alokasi sumber daya yang tidak merata menyebabkan masalah yang ada. Pusat menerima terlalu banyak sumber daya alam, dan hanya sedikit yang dialokasikan ke daerah. Ketidakadilan regional adalah sumber konflik. Pembiayaan yang optimal sangat penting untuk menjalankan roda pemerintahan daerah dan memastikan kelangsungan pembangunan. Karena masalah-masalah tersebut, Indonesia mengubah struktur pemerintahannya untuk lebih desentralisasi. Oleh karena itu, Indonesia memberikan kesempatan dan kebebasan kepada masing-masing wilayah untuk bertindak secara mandiri.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dengan daerah, ini juga memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk menerima pembiayaan dan meningkatkan pengelolaan sumber daya keuangan yang diterima pemerintah daerah, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. (Marianus Jebarut, 2022). , Pendapatan asli daerah adalah sumber keuangan daerah yang berasal dari daerah yang bersangkutan. Ini terdiri dari hasil pajak, retribusi, pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah (Rachmawatie, 2021). Dalam hal pendapatan asli daerah, sangat penting bagi pemerintah daerah untuk mengurangi ketergantungannya pada sumber daya alam sebagai sumber pendapatan utamanya. Jika sumber daya alam berkurang, pemerintah daerah harus mencari sumber pendapatan baru yang lebih stabil untuk menggantikan pendapatan asli daerah (Apriyani, 2023).

Pajak daerah adalah iuran yang wajib dibayarkan kepada pemerintah daerah tanpa hasil langsung yang setara (Trisnasari, 2022). Pajak Daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah di tingkat Kabupaten/Kota (Pajak Kabupaten/Kota) antara lain: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Pengambilan bahan galian golongan dan Pajak Parkir. Retribusi daerah juga merupakan bagian dari pendapatan asli daerah kabupaten Brebes. Retribusi daerah adalah pungutan yang diberikan oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas jasa atau izin khusus yang disediakan dan/atau diberikan untuk kepentingan individu atau organisasi (UU No.34 Tahun 2000) (Mailindra, 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, pengeluaran daerah dapat dimasukkan ke dalam tiga kategori: pengeluaran untuk jasa umum, pengeluaran untuk jasa bisnis, dan pengeluaran untuk perizinan tertentu. Pendapatan asli daerah juga mencakup pendapatan tambahan yang sah dari daerah, seperti bunga atau dividen dari investasi, pengelolaan aset daerah, atau pendapatan dari sumber lain yang diatur oleh peraturan daerah.

(Apriyani, 2023). Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah adalah pendapatan yang berasal dari luar retribusi daerah, pajak daerah, atau kelompok lain milik pemerintah daerah yang sah. Pendapatan ini dapat berasal dari pengelolaan kekayaan milik daerah yang terpisah, seperti denda atas pekerjaan yang terlambat, bunga deposito, giro, dan jasa kehilangan atau ganti rugi kekayaan daerah (Prasetyo, Siwi, & Kudhani, 2022). Beberapa masalah yang terkait dengan badan pendapatan daerah kabupaten Brebes adalah sebagai berikut: wajib pajak menghindari membayar pajak melalui fax karena masyarakat tidak terbiasa membayar pajak; kurangnya jumlah dan kualitas sumber daya manusia perpajakan; kurangnya sistem informasi manajemen perpajakan; dan data tentang obyek pajak tidak akurat karena wajib pajak tidak tahu bagaimana melaporkan perubahan data tentang subjek atau subjek pajak. Hasil penelitian (Hafandi, 2020) memperlihatkan bahwa variabel Pajak daerah memengaruhi pendapatan asli daerah; hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan tidak

memengaruhi pendapatan asli daerah; retribusi daerah tidak memengaruhi pendapatan asli daerah; dan variabel lain yang sah dari pendapatan daerah. Hasil penelitian (Ramdini, 2021) menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh pajak daerah; pendapatan asli daerah lainnya yang sah tidak dipengaruhi secara signifikan dan positif; hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan oleh daerah tidak dipengaruhi secara signifikan dan positif; dan retribusi daerah dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian menurut (Casroni, hilda kumala wulandari, 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes. Kemudian tidak terdapat pengaruh secara parsial Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes. Selanjutnya terdapat pengaruh secara simultan antara Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes. Hasil penelitian (Sudarma, 2020) menyatakan bahwa menunjukkan bahwa Retribusi daerah, dan pajak daerah secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung. Hasil ini memberi arti bahwa, semakin meningkatnya penerimaan dari pajak dan retribusi daerah akan mengakibatkan semakin meningkat pula pendapatan asli daerah yang akan diterima oleh pemerintah Kabupaten Badung. Hasil penelitian (Mailindra, 2022) menyatakan bahwa Retribusi daerah, dan pajak daerah secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan fenomena data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini di perkuat dengan adanya *research gap* yang terjadi diantara penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang dianalisa untuk dikaji lebih lanjut yaitu mengenai pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris Pada Kantor Bapenda Kabupaten Brebes Tahun 2019-2023)".

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory juga dikenal sebagai teori pemangku kepentingan, digunakan dalam penelitian ini. Stakeholder adalah grup atau individu yang memiliki kemampuan untuk dipengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi (Freeman, Dmytriiev, & Phillips, 2021). "Menciptakan nilai sebanyak mungkin" adalah definisi "efektif" dari teori pemangku kepentingan, yang juga membahas bagaimana mengelola bisnis secara efektif. Teori pemangku kepentingan harus menunjukkan cara hubungan pemangku kepentingan dapat dijelaskan untuk memecahkan masalah perdagangan dan penciptaan nilai (Bonnafus, 2016). Teori pemangku kepentingan pemerintah mengatakan bahwa pemerintah daerah harus mampu mengelola daerahnya sendiri untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah harus mengoptimalkan sumber-sumber seperti pajak daerah, retribusi daerah, dan sumber pendapatan asli daerah yang sah lainnya untuk meningkatkan PAD.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan daerah yang dihasilkan dari hasil pajak daerah, distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah dalam menggali dana untuk menerapkan otonomi daerah sebagai bagian dari desentralisasi disebut sebagai pendapatan asli daerah (Sudarma, 2020). Menurut undang-undang yang berlaku, pendapatan yang diperoleh oleh peraturan daerah juga termasuk dalam Pendapatan Asli Daerah. Pajak daerah adalah satu-satunya bagian dari pendapatan asli daerah, yang berasal

dari pajak yang dikenakan pemerintah daerah (Apriyani, 2023). Menurut penjelasan UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD), salah satu sumber pembiayaan pembangunan daerah, belum cukup memberikan kontribusi untuk pertumbuhan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus menggali dan meningkatkan pendapatan daerah, khususnya pendapatan asli daerah (Hidayat, 2022)..

Pajak Daerah

Pajak adalah sumber pemasukan paling besar serta dipakai dalam membangun negara dan mendanai kebutuhan pemerintah. Dilihat dari data APBN, diungkapkan bahawasanya sumber utama pendapatan negara yaitu dari sektor pajak. Semakin banyaknya kebutuhan atau pengeluaran negara, sumber penerimaan dari pajak pun harus meningkat pula (Ririn Widia Astuti, Nasirudin, 2019). Pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi pemerintah daerah yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

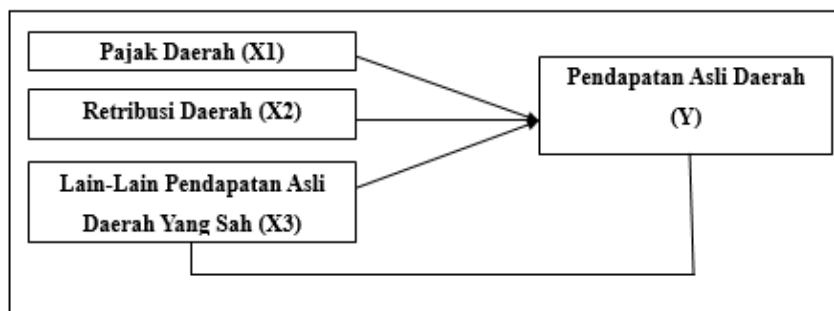
Retribusi Daerah

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 28 Th. 2009 tentang pajak dan retribusi daerah. “Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan” (Hafandi, 2020).

Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah (LPADYS)

Lain-lain pendapatan daerah yang sah merupakan selain pendapatan hibah dan dana darurat. Lain-lain pendapatan daerah yang sah diberikan kepada daerah dimaksudkan dengan tujuan memberikan peluang kepada daerah memperoleh pendapatan selain pendapatan asli daerah dan dana perimbangan. Peningkatan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah akan meningkatkan alokasi belanja daerah pemerintah daerah (Rohmah, 2017).

Kerangka berpikir



Keterangan:

X1 = Pajak Daerah

X2 = Retribusi Daerah

X3 = Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Y = Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan pengumpulan data (Sugiyono, 2018) . Berdasarkan penjelasan dari berbagai teori di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H1: Pajak Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
H2: Retribusi Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
H3: Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
H4: Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Sang Sah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Penelitian di lakukan secara langsung di kantor pemerintahan daerah di Kabupaten Brebes yaitu kantor BAPENDA yang berada di jalan Ventura No. 11, Kelurahan Brebes ,Kabupaten Brebes, telepon (0283) 671545. Penelitian di lakukan dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi yang merupakan pengumpulan data laporan keuangan pendapatan asli daerah dari kantor bapenda kabupaten brebes tahun 2019 sampai dengan 2022.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian yang di perlukan untuk memberikan informasi atau petunjuk tentang bagaimana mengukur suatu variabel. Berikut ini adalah variabel-variabel yang mencakup judul penelitian:

1. Variabel Dependen (Y). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Purwanto, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).
2. Variabel Independen (X). Variabel bebas (independent variable), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain (Purwanto, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu pajak daerah, retribusi daerah, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kecamatan yang ada di kabupaten brebes yaitu 17 kecamatan. Data yang digunakan adalah laporan realisasi mengenai pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah di kantor BAPENDA kabupaten Brebes selama tahun 2019-2023. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dalam penelitian yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. sehingga seluruh kecamatan yang ada di kabupaten brebes tahun 2019-2023 dapat menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: wawancara mendalam. Menurut Sugiyono (2018) Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu orang yang diwawancarai dan orang yang

mengajukan pertanyaan. Kemudian ada dokumentasi, Menurut Sugiyono (2018) Dokumen ataupun dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data digunakan untuk menjawab masalah penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan program software SPSS 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi spss versi 25 menggunakan nilai *kolmogorov-smirnov*.

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1644250.330
		87040
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.066
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2024)

Hasil pengolahan data pada tabel 1 di peroleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,068 dan nilai signifikan pada 0,093. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* $0,068 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hasil analisis statistik konsisten dengan uji yang dilakukan dengan analisis grafik.

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan penelitian. Hipotesis yang disusun harus berdasar pada teori atau hasil penelitian penelitian terdahulu yang sintesis. Hipotesis berbentuk pernyataan yang masih harus diuji dan dibuktikan kebenarannya di dalam penelitian dapat di formulasikan dengan alat uji statistik (Amiruddin, 2022) .

Uji t (Parsial)

Uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2. Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8108246.844	1150799.831		7.046	.000
	PAJAK DAERAH	.388	.119	.183	3.268	.002
	RETRIBUSI DAERAH	.512	.515	.056	.993	.324
	LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH	.806	.044	.901	18.273	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN ASLI DAERAH

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2024)

1. Pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel pajak daerah dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 3,268 dengan nilai sig 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel 1,993 dan nilai sig lebih kecil dari pada 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pajak daerah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
2. Pengaruh retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel retribusi daerah dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 0,993 dengan nilai sig 0,324. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $0,993 < t$ tabel 1,993 dan nilai sig $0,324 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel retribus daerah tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
3. Pengaruh lain-lain pendapatan asli daerah yang sah terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel perputaran persediaan dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 18,273 dengan nilai sig 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel 1,993 dan nilai sig lebih kecil dari pada 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain-lain pendapatan asli daerah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan ketentuan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$. Artinya, secara simultan variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9515710965089 08.100	3	3171903655029 69.400	113.133	.000 ^b
	Residual	2270989686476 63.340	81	2803690970958 .807		
	Total	1178670065156 571.500	84			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN ASLI DAERAH

b. Predictors: (Constant), LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH , PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $113.133 > 2,70$. Dengan nilai signifikansinya 0,000 ($0,000 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a

diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.807	.800	1674422.578
a. Predictors: (Constant), Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah , Pajak Daerah, Retribusi Daerah				

Sulmber: Hasil Oultpult SPSS 25, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui nilai R Square adalah 0,899. Hal ini mengartikan bahwa pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 80,7% Hal ini menunjukkan bahwa pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah berpengaruh sangat kuat terhadap pendapatan asli daerah. Sisanya sebesar 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum di teliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi pajak daerah dengan nilai $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,268 > 1,993$. Hasil uji dan analisis menunjukan bahwa pajak daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerimaan pajak daerah maka akan semakin besar penerimaan pendapatan asli daerah kabupaten brebes. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Hafandi, 2020) yang menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. penelitian menurut (Casroni, hilda kumala wulandari, 2022), Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. Kemudian dengan hasil yang sama penelitian menurut (Ramdini, 2021), bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah.

Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil uji penelitian diatas maka hipotesis kedua menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi retribusi daerah daerah dengan nilai $0,342 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,993 < 1,993$. Hasil uji dan analisis menunjukan bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerimaan retribusi daerah maka akan semakin besar penerimaan pendapatan asli daerah kabupaten brebes. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Kurniasari, 2020) bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian menurut (Mintalangi, 2019) Variabel retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian yang sama menurut (Budiman, 2021) bahwa penerimaan retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Pengaruh Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil uji penelitian diatas maka hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendapatan asli daerah yang sah terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dengan nilai $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $18.273 > 1,993$. Hasil uji dan analisis menunjukkan bahwa lain-lain pendapatan asli daerah yang sah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerimaan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah maka akan semakin besar penerimaan pendapatan asli daerah kabupaten brebes. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Hafandi, 2020) yang menunjukkan bahwa lain-lain pendapatan asli daerah yang sah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Kemudian dengan penelitian yang sama menurut (Ramdini, 2021), bahwa lain-lain pendapatan asli daerah yang sah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian menurut (Asari, 2018) lain-lain pendapatan daerah yang sah secara simultan berpengaruh positif pada pendapatan asli daerah.

Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik F diperoleh nilai F sebesar 113.133 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,70 dengan nilai signifikansi F $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain pajak daerah (X_1), retribusi daerah (X_2), lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (X_3) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Y), sehingga hipotesis diterima. Pengaruh tersebut juga ditunjukkan dengan hasil koefisien determinasi dan nilai R square sebesar 0,807 maka dapat diartikan bahwa 80,7% hasil penerimaan pendapatan asli daerah adalah pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Berdasarkan penelitian menurut (Ramdini, 2021) menyatakan bahwa pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah secara simultan dan signifikan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Sama dengan penelitian menurut (Casroni, hilda kumala wulandari, 2022), bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Kemudian penelitian menurut (Hafandi, 2020), bahwa pajak daerah, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

KESIMPULAN

Menurut penelitian yang dilakukan tentang bagaimana pajak daerah, retribusi daerah, dan variabel pendapatan asli daerah lainnya berpengaruh pada pendapatan asli daerah, dapat disimpulkan bahwa: pajak daerah secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten brebes; retribusi daerah secara parsial tidak berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten brebes; dan variabel lain-lain pendapatan asli daerah yang sah secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Secara simultan variabel pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten brebes. Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: Peneliti yang akan datang diharapkan dapat melakukan penelitian tambahan dan membahas variabel seperti sumber pendapatan asli daerah. Diharapkan bahwa pemerintah daerah kabupaten Brebes memberi tahu orang tentang pentingnya membayar pajak daerah. Hal ini akan meningkatkan kepatuhan dan memastikan bahwa penerimaan pajak daerah terus meningkat setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2022). *metodologi penelitian kuantitatif*.
- Apriyani. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Daerah Sumatera*. 7(4), 985–997.
- Bonnaufus, M. (2016). *stakeholder Theory*. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xF8-WN1QlIMC&oi=fnd&pg=PR7&dq=stakeholder+theory&ots=ZYu2U4yv5P&sig=53zBB4qm81WexaCBiJk8EzRRPxg&redir_esc=y#v=onepage&q=stakeholder theory&f=false
- Casroni, hilda kumala wulandari, D. (2022). *Analisis Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes (Studi Empiris Kantor BAPENDA Kabupaten Brebes Periode Tahun 2016-2021)*. 6(3), 5515–5525.
- Freeman, R. E., Dmytriiev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder Theory and the Resource-Based View of the Firm. *Journal of Management*, 47(7), 1757–1770. <https://doi.org/10.1177/0149206321993576>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hafandi. (2020). Pengaruh Pajak Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, Retribusi Daerah, dan Lain - Lain Pendapatan Daerah yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 182–191. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1337>
- Hidayat. (2022). Analisis Pengaruh Komponen Pendapatan Asli Daerah terhadap Pengeluaran Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 342–360. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.382>
- Mailindra, W. (2022). *Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi*. 3(1), 1–10.
- Marianus Jebarut. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(8), 548–560. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v5i8.565>
- PMK No. 22/PMK.05. (2022). *Tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat*. 1–213. Retrieved from www.jdih.kemenkeu.go.id
- Prasetyo, A. A., Siwi, V. N., & Kudhani, E. Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah Tahun 2010-2018. *DEKAT: Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 1(1), 37–56. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/dekat>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rachmawatie. (2021). *Apakah pendapatan asli daerah (PAD) mendorong ketimpangan distribusi pendapatan di Yogyakarta ?* 16(4), 831–838.
- Ram dini. (2021). *Pengaruh Pajak Daerah, Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang sah, Hasil Pengelolaan Daerah Yang Dipisahkan Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Majalengka Periode 2017-2019*. 2.
- Ririn Widia Astuti, Nasirudin, A. S. K. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.12107>
- Rohmah. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer, Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah Terhadap Belanja Daerah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–11. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Sudarma, P. A. (2020). *Pengaruh Retribusi daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Didinas Pendapatan Daerah*. 9(4), 1338–1357.
- Sugiyono. (2018). Bab Iii (3). *Metodologi Penelitian*, 102.
- Trisnasari. (2022). Analisis Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1744>